

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era komunikasi global saat ini mendudukan bahasa sebagai kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai dengan baik karena segala sumber ilmu dan informasi bermediakan bahasa. Oleh sebab itu, kemampuan bahasa perlu dikembangkan sejak dini pada masa periode kritis (masa emas) perkembangan bahasa anak. Ketika kemampuan bahasa anak terhambat, maka dikhawatirkan akses anak terhadap ilmu dan informasi akan terhambat. Selain itu, lebih dari sebagai alat komunikasi, bahasa adalah cara mengungkapkan kreatifitas dan alat mengungkapkan fikiran, ide dan emosi. Penelitian mengenai kemampuan berbahasa anak sudah mendapatkan banyak perhatian dari para ahli dalam beberapa dekade terakhir. Nisa & Lutfiyah (2014) mengemukakan bahwa program pendidikan ke depan harus menjawab dan menghadapi tantangan sehingga sumber daya manusia kita mempunyai keunggulan dan mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan wawasan lingkungan. Suyadi (2014) mengemukakan pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mulyasa (2012) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang

usia yang sangat berharga dibanding usia – usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Alfatihaturrohmah, Dewi & Muhammad (2018) mengemukakan bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang berbedabeda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, kreatifitas, intelegensi dan kompetensinya. Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014, ruang lingkup aspek perkembangan pembelajaran di TK yang saling terkait adalah pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial-emosional, pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni. Apabila salah satu dari aspek perkembangan tersebut mendapat masalah, maka tujuan pendidikan di TK tidak tercapai.

Yuliana & Muqimah (2019) mengemukakan bahwa salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan berbahasa dalam hal ini adalah kemampuan berbicara anak. Berbicara merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka. Kemampuan berbicara sangat penting ditingkatkan sejak

usia dini, dimulai saat anak masih berada dilingkungan keluarga dilanjutkan ketika anak memasuki lembaga pendidikan prasekolah. Peningkatan kemampuan berbicara ini bertujuan agar anak mampu mengucapkan pikiran melalui interaksi verbal maupun non verbal yang sederhana secara tepat dan mampu berinteraksi dan berbicara secara efektif. Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya dengan kalimat sederhana, anak juga sudah mampu berinteraksi dan bercakap-cakap dengan orang lain.

Rumini & Sundari (2013) mengatakan bahwa Ada perbedaan antara bicara dengan bahasa. Bahasa merupakan lambang untuk berkomunikasi, dapat berupa bicara, suara, tulisan, isyarat tangan, gambar, lambaian bendera, moise, dan lain-lain. Sedangkan bicara merupakan bagian dari bahasa yang harus dilakukan dengan menggunakan suara atau bunyi dengan bantuan otot-otot bibir, lidah, pipi, rahang, hidung, sehingga suara tadi berupa percakapan untuk berkomunikasi. Sedangkan menurut Susanto (2015) bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk paling efektif dalam berkomunikasi. Kemampuan berbicara menempati kebutuhan paling penting dalam kehidupan seorang anak yaitu kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Menurut Jamaris (2015) perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus), anak usia 5-6 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat

mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

Menurut Dhieni (2013), menyebutkan bahwa Ada 2 aspek kemampuan bahasa yaitu kemampuan berbahasa reseptif (dimengerti, diterima), seperti: menyimak dan membaca, kemudian kemampuan berbahasa ekspresif (dinyatakan/diungkapkan), seperti: berbicara dan menulis. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan berbahasa yang berkembang setelah kemampuan mendengar adalah kemampuan berbicara. Ketika mengajak anak berbicara, ia akan menyerap semua kata – kata yang diucapkan orang lain. Anak memiliki kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan sebelumnya dalam hal ini kemampuan berbicara, sehingga dapat di tuangkan dalam bentuk tulisan. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Allen & Marotz (2010) mengungkapkan mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, menurut mereka anak usia 5-6 tahun sudah mampu dalam beberapa hal yaitu: 1) Menceritakan cerita yang sudah dia kenal ketika melihat gambar pada buku, 2) Menyebutkan kegunaan sesuatu: sendok untuk makan, gelas

untuk minum, 3) Menyebutkan empat sampai delapan warna, 4) Mengucapkan kalimat dengan lima sampai tujuh kata atau lebih panjang, 5) Menyebutkan data pribadi, nama anak, tempat tinggal, 6) Menjawab telepon, memanggil orang yang ditelepon, 7) Mengucapkan kalimat-kalimat yang dapat dipahami orang lain, 8) Menggunakan kata “bolehkah saya” dengan tepat, 9) Berbicara tanpa henti seperti orang mengoceh, 10) Bercakap-cakap seperti orang dewasa, banyak bertanya, 11) Menggunakan bentuk kata kerja, urutan kata dan struktur kalimat yang tepat, 12) Berbicara sendiri sambil menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah, dan 13) Menceritakan lelucon dan teka-teki.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya di TK Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi dalam kemampuan berbahasa terutama kemampuan berbicara anak, terlihat bahwa peneliti menemukan 1 di 10 anak usia 5 tahun hanya diam saja di kelas. Ketika peneliti mendekati anak dan mengajaknya berbicara, anak hanya diam saja tidak menjawab dan ketika jam istirahat, anak menyendiri tidak bermain bersama teman temannya. Kemudian pada saat proses belajar mengajar di kelas juga anak lebih sering diam. Ketika guru bertanya, anak hanya menggeleng dan mengangguk. Anak juga jarang mau saat guru meminta anak untuk maju ke depan untuk menyanyi atau memimpin barisan.

Hasil wawancara dengan guru di TK Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi, atas nama ibu Hatima S.Pd. Peneliti mendapat keterangan bahwa memang anak tersebut pasif saat di kelas, anak hanya diam saja ketika guru bertanya. Selain itu, anak juga tidak mau bernyanyi apabila guru memerintahkannya, terkadang anak

mau mengikuti perintah guru bernyanyi dan berdo'a tetapi hanya komat-kamit tidak bersuara dan menundukkan kepala, apabila bersuarapun suaranya tidak jelas sehingga guru sulit memahami apa yang diucapkan anak. Sedangkan hasil wawancara pada orang tua anak, peneliti mendapatkan keterangan bahwa ketika dirumah anak berkomunikasi dengan orang dirumah anak tersebut mampu berbicara dengan jelas. Keseharian anak tersebut jarang bergaul dengan teman sebayanya di rumah, jarang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar karena lebih sering sendiri di dalam rumah dengan adiknya dan orang tua anak sibuk bekerja. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini dikelompok B TK Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi".

1.2. Fokus Permasalahan

Berdasarkan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama Adalah pada anak kelompok B usia 5-6 tahun, yaitu kemampuan berbicara anak usia dini dimana untuk menganalisis kemampuan berbahasa anak di TK Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ini maka rumusan masalah dari penelitian ini mengambil salah satu permasalahan yang terdapat pada latar belakang yang peneliti susun ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berbahasa anak pada kelompok B TK Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi?

2. Faktor apa yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi?

1.4. Tujuann Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan bahasa anak pada kelompok B TK Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak pada kelompok B TK Nurul Jihad Peropa.

1.5. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat empiris yaitu memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi .
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:
 - a. Bagi guru, sebagai bahan introspeksi dan masukan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.
 - b. Bagi pesera didik dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan kemampuan bercerita serta menambah kosakata anak.
 - c. Bagi peneliti sebagai sumbangan pemikiran dakam mengembangkan bahasa anak dan pengalaman yang berarti.

1.6. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di

Kelompok B TK Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi”.Penelitian ini memerlukan penjelasan atas pengertian-pengertian yang tertuang dalam judul penelitian tersebut sehingga persamaan persepsi dapat tercapai. Kemampuan berbahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak.

1. Kemampuan berbahasa yang diteliti pada penelitian ini adalah kemampuan berbicara dimana focus penelitiannya pada tingkat pencapaian anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No 137 tahun 2014 yakni pertama: memahami bahasa yaitu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, kedua: mengungkapkan bahasa yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung, ketiga: keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf,, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri dimana untuk menganalisis kemampuan berbahasa anak di TK Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi. Biasanya kemampuan berbicara bagi anak sering di peroleh dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, maupun kerabat. Tujuannya agar anak dapat dengan mudah dalam menguasai kosa kata maupun tata bahasa dalam berbicara.
2. Anak Usia Dini dalam penelitian ini adalah anak dengan rentang usia 5-6 tahun. biasanya pada usia tersebut perkembangan anak akan sangat meningkat. Beberapa perkembangan yang akan di lalui anak usia dini seiring

bertambahnya usia adalah, perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik dan perkembangan seni. Selain itu, anak usia dini merupakan anak dengan tingkat kepekaan yang sangat tinggi yang bisa dimanfaatkan untuk merangsang fungsi-fungsi tertentu anak sehingga bisa di arahkan dan tidak menghambat perkembangannya yang bisa di jadikan dasar untuk perkembangan selanjutnya.

